

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan sebuah lembaga yang bentuk usahanya berfungsi sebagai lembaga (*intermediasi*), yaitu kegiatan pengalihan dana dari penabung kepada peminjam surplus dana dari unit ekonomi.

Secara luas lembaga keuangan menawarkan berbagai jasa keuangan, seperti halnya (simpanan, pembiayaan, pembayaran dan asuransi). Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi 2 jenis, yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. (Kasmir, 2012:3)

Lembaga BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) secara harfiah/ lughawi adalah Baitul Maal (rumah dana) dan Baitul Tamwil (rumah usaha). *Baitul Maal* dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangan Islam. Dimana Baitul Maal berfungsi untuk mengumpulkan dan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan lembaga yang bemosial laba. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Baitul Maal Wa Tamwil* secara keseluruhan merupakan

organisasi bisnis yang memiliki peran sosial serta peran bisnis. (Ridwan, 2004: 126)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sebenarnya lembaga swadaya masyarakat, dalam pengertian didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Terutama pada awal berdiri, biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya, termasuk dana atau modal, dari masyarakat setempat itu sendiri. (Aziz, 2006: 1)

Sebagai lembaga bisnis, *Baitul Maal Wa Tamwil* lebih mengembangkan usahanya terhadap sektor keuangan, usaha ini seperti halnya usaha perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada sektor ekonomi yang halal.

Salah satu bentuk dari produk penyaluran dana terhadap sektor ekonomi yaitu pembiayaan, Pembiayaan secara luas berarti *financing* yaitu, pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah. (Muhammad, 2002: 260)

Jenis-jenis dari pembiayaan syariah meliputi: pembiayaan modal kerja, pembiayaan konsumtif, dan pembiayaan investasi. (Mukhlisin, 2018:3) Produk pembiayaan bagi hasil dinilai tidak efektif bagi bank karena berisiko tinggi, sedangkan bagi nasabah juga kurang efektif karena nasabah harus memberikan laporan keuangan setiap bulan dan dinilai terlalu ribet serta merepotkan. (Aisyah, 2012:56).

Namun hal yang terjadi dilapangan khususnya BMT Al Hikmah Mlonggo Pembiayaan Modal kerja berbasis *Musyarakah Mutanaqisah* justru menjadi produk yang diminati mitra bahkan menjadi produk yang unggulan karena memiliki banyak manfaat. Pertama: Masyarakat akan terbantu karena tidak adanya unsur tidak saling merugikan, Kedua:

Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkualitas, Ketiga: tidak diperlukannya agunan untuk pembiayaan modal kerja *Musyarakah*. (Muhibbin, 19 Agustus 2019)

Tabel 1.1
Jumlah Anggota Pembiayaan di KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo Tahun 2020

No	Keterangan	Total Mitra
1.	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	3
2.	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	38
3.	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	96
4.	Pembiayaan <i>Musyarakah Mutanaqishah</i>	515
5.	Pembiayaan <i>Rahn Tasjily</i>	278
6.	Pembiayaan <i>Hawalah</i>	14
7.	Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	9
8.	Piutang Multijasa	1
9.	Gadai Emas	7

“Sumber Laporan Tahunan KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo”

Banyak alasan mengapa anggota mengajukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah baik usaha mikro ataupun makro dan dari hasil riset pada KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo pembiayaan modal kerja

yang menjadi unggulan adalah akad *Musyarakah Mutanaqishah* hal ini dikarenakan kedua belah pihak baik anggota maupun BMT sama sama tidak dirugikan atas transaksi tersebut.

Pada KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo Produk Pembiayaan terdapat satu jenis yaitu pembiayaan modal kerja dengan akad *musyarakah*, *musyarakah mutanaqishah*, *mudharabah* dan *murabahah*. Dari keempat akad tersebut mitra diberi kebebasan untuk memilih akad yang mana dan pihak KSPPS BMT Al Hikmah akan menyesuaikan akad

tersebut dengan kebutuhan anggota dan akad yang paling berpotensi untuk dikembangkan adalah *musyarakah mutanaqishah*. (Iwang, 17 Januari 2020)

Pembiayaan modal kerja adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan. Pembiayaan modal kerja dipakai untuk pembelian bahan baku atau keperluan lainnya yang berkaitan dengan usaha. Pesaing yang ada adalah semakin banyaknya lembaga keuangan bank dan non bank yang melayani simpan pinjam mikro, dengan banyaknya lembaga keuangan yang melayani pembiayaan mikro terjadi penurunan harga.

Bagi KSPPS BMT Al Hikmah dalam mensikapi persaingan adalah hal biasa dalam menjalankan bisnis, yang paling penting adalah bagaimana bisa kreatif menjalin kedekatan dengan para anggota dan memberikan manfaat lebih dibanding dengan lembaga lain sehingga anggota menjadi terikat karena merasa memiliki. Salah satu bentuk

kearifan KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo adalah penetapan margin yang lebih rendah dibandingkan yang lain.

Orientasi dari sebuah pembiayaan adalah untuk meningkatnya pendapatan baik mitra ataupun dari pihak lembaga keuangan itu sendiri.

Dengan usaha pencapaian tersebut dilakukan secara maksimal untuk digali potensi yang ada agar dikembangkan berlandaskan prinsip ekonomi islam.

Potensi ekonomi kabupaten Jepara adalah perikanan , pertanian, industri kerajinan kayu, kerajinan monel, kemasan, konveksi dan perdagangan. Potensi yang paling besar adalah perdagangan, industri kerajinan kayu, dan konveksi.

KSPPS BMT Al Hikmah memberikan peran yang besar dalam meningkatkan dan mempertahankan kestabilan pengusaha di Kabupaten Jepara. Contoh ketika terjadi krisis moneter , industri kerajinan kayu (home industry) masyarakat Jepara mengalami kesulitan dimana pembayaran dari pembeli tidak lancar sehingga para pengrajin tidak dapat produksi, sedangkan perbankan mengambil kebijakan tidak menerima pembiayaan disektor industry kerajinan kayu, sehingga pengrajin benar- benar mengalami kesulitan.

Pada saat yang sangat sulit tersebut KSPPS BMT Al Hikmah tetap memberikan pembiayaan di sektor industri kerajinan kayu sehingga banyak para pengrajin yang tetap bertahan hidup bahkan berkembang ditengah krisis. Kebijakan KSPPS BMT Al Hikmah telah menyelamatkan ribuan kepala keluarga yang menggantungkan pendapatan dari kerajinan kayu. Ketika kondisi mulai stabil perbankan menawarkan pembiayaan dengan harga yang lebih murah tetapi para pengrajin tetap setia dengan KSPPS BMT Al Hikmah.

KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo merupakan lembaga yang berdiri sudah dari tahun 2011, yang memiliki dedikasi terhadap permodalan untuk pengusaha di Kabupaten Jepara. Sehingga pembiayaan modal kerja dapat di efektifitaskan sedemikian rupa untuk membangun usaha ataupun memperluas usaha yang sudah ada.

Seperti yang tercantum dalam definisi tentang manajemen, sangat banyak dijelaskan dalam Islam bahwa segala sesuatu harus dikerjakan secara baik, teratur dan benar. Sesuatu tidak boleh dijalankan secara asal-asalan hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. (Huda, 2016:23)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penyusun tertarik untuk meneliti dengan judul **“Efektifitas Pembiayaan Modal Kerja Pada Pemenuhan Kebutuhan Anggota Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di KSPPS BMT Al Hikmah Semesta Mlonggo).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas dari penerapan pembiayaan modal kerja terhadap pemenuhan kebutuhan usaha anggota?
2. Bagaimana implementasi pembiayaan modal kerja pada pemenuhan kebutuhan usaha anggota di KSPPS BMT Al Hikmah menurut perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah di rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas dari penerapan pembiayaan modal kerja terhadap pemenuhan kebutuhan usaha anggota di KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo.
2. Untuk mengetahui implementasi dari analisis pembiayaan modal kerja pada pemenuhan kebutuhan usaha anggota menurut perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang terkait potensi pembiayaan modal kerja.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi bentuk sumbangan pemikiran dan wawasan terutama untuk pihak-pihak yang ingin mengetahui lebih dalam tentang potensi pembiayaan modal kerja.
3. Bagi dunia pendidikan, khususnya di lingkungan Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Perbankan Syariah, peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Berbagai literatur yang peneliti temui, banyak yang sudah mengkaji tentang pembiayaan modal kerja, khususnya pembiayaan

musyarakah, mudharabah dan murabahah. Akan tetapi, belum ada yang mengkaji secara khusus dari efektifitas pembiayaan modal kerja.

Peneliti tegaskan bahwa pembahasan dalam penelitian ini bukan terfokus pada akad dalam setiap pembiayaan, melainkan terfokus pada pembahasan analisis pembiayaan modal kerja pada pemenuhan kebutuhan usaha anggota.

Judul ini dibuat berdasarkan penemuan peneliti mengenai efektifitas dari pembiayaan modal kerja yang merupakan produk unggulan di KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo. Dalam hal ini yang menjadi perbedaan adalah studi kasus, dan subyek penelitian.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Pembeda
1.	Siti Rofi'ah (Skripsi 2015)	Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Jaminan Dalam Pembiayaan <i>Musyarakah</i> Pada KJKS	Hasil dari penelitian ini adalah terfokus pada tinjauan hukum ekonomi syariah dalam pembiayaan <i>Musyarakah.</i>	Dalam penelitian ini, terfokus kepada penerapan pembiayaan <i>Modal</i> <i>kerjabukan</i> kepada

		Perambabulan Al-Qomariyah Cirebon		tinjauan hukum setiap akadnya.
2.	Ahmad Maulidizen dan Joni Tamkin Borhan (Jurnal 2016)	Aplikasi Pembiayaan Modal Kerja <i>Murabahah Bi Al-Wakalah</i> Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Sungkono Surabaya	Hasil dari penelitian ini pelaksanaan pembiayaan modal kerja <i>murabahahbi al-wakalahdi</i> yang bertujuan untuk membantu nasabah dalam meningkatkan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah	Dalam penelitian ini, untuk mengetahui penerapan atau implementasi pembiayaan modal kerja dalam pemenuhan kebutuhan usaha anggota di KSPPS BMT Al Hikmah
			hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan	Mlonggo

			kualitas atau mutu hasil produksi.	
3.	Ridwan (Jurnal 2017)	Efesiensi dan Efektivitas penggunaan modal kerja pada koperasi syariah di kota banda Aceh Tahun 2011 sampai 2015	Hasil dari penelitian ini bahwa untuk mengukur efisiensi organisasi dan usaha beberapa rasio yang digunakan berdasarkan kebutuhan koperasi.	Dalam penelitian ini, menganalisis tentang efektifitas pembiayaan modal kerja untuk pemenuhan kebutuhan anggota dimana manfaat dan tujuan dari masing-masing pembiayaan modal kerja berdampak baik untuk

				perekonomian anggota.
4.	Ila Karina (Skripsi 2017)	Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Baitul Tamwil Muhammadiyah BiMU Bandar Lampung)	Hasil dari penelitian ini, lebih menfokuskan kepada hambatan yang ada dalam perkembangan Usaha Mikro di Kecamatan Sukarame.	Dalam Penelitian ini, menfokuskan peluang manfaat yang diberikan oleh setiap pembiayaan modal kerja untuk nasabah di KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo.
5.	Elsahada Zachray (Skripsi 2017)	Potensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam	Hasil dari penelitian ini tujuannya untuk mengetahui	Dalam penelitian ini, untuk mengetahui

		Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun	potensi BPRS dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi	potensi pembiayaan moda kerja pada pemenuhan
		2010:1-2016:12	Indonesia dengan melihat hubungan kausalitas, pengaruh jangka panjang, dan jangka pendek.	kebutuhan nasabah di KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo sehingga memiliki perbedaan ruang lingkup penelitian atau titik fokus dalam penelitian
6.	Muhammad Fauzy Hanif (Skripsi 2017)	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Pada BMT Duta Jaya Simpang Randu Way	Hasil dari penelitian ini membahas tentang hubungan	Dalam penelitian ini, untuk mengetahui potensi yang

		Seputih	Hukum antara pemberi modal (<i>Shahibul maal</i>) dengan pengelola	dihasilkan dari pembiayaan modal kerja <i>Murabahah</i>
			modal (<i>mudharib</i>), dan bagaimana penerapan bagi hasil pembiayaan <i>mudharabah</i>	
7.	Aan Suhendri dan Ahmad Muklishin (Jurnal 2018)	Dimensi Ekonomi Islam dalam Sistem Pembiayaan Syariah	Hasil dari penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa pembiayaan di	Dalam penelitian ini, untuk mengetahui manfaat dan tujuan yang diberikan
			perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang	oleh perbankan untuk modal kerja nasabah

			mengandalkan pendapatan bunga	
8.	Ely Masykuroh (Skripsi 2018)	Analisis Efektivitas Pembiayaan dan Monitoring Pada Pembiayaan di KSP BMT Surya Abadi Jenangan Ponorogo	Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pembiayaan dan monitoring dalam menekan resiko dalam pembiayaan yang tepat sasaran dan kesesuaian dalam prosesnya.	Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembiayaan modal kerja yang tidak hanya terfokus pada bagi hasil lembaga tapi juga pada pemenuhan kebutuhan usaha anggota.
9.	Rapidah BTR (Skripsi 2018)	Penerapan Akad	Hasil dari penelitian ini,	Dalam penelitian ini,

		<i>Musyarakah</i> Pada Pembiayaan Modal Kerja Di Bank Sumut	merupakan terfokus kepada penerapan akad <i>musyarakah</i> baik dari segi	peneliti mengkaji secara keseluruhan pembiayaan
		Syariah Cabang Pembantu Prof. Hm Yamin Medan	praktek dan akad. Dan mendapatkan hasil penelitian yang beberapa hal masih sama dengan sistem konvensional.	modal kerja dari penerapan sampai pembiayaan tesebut sampai kepada mitra.
10.	Siti Lailatus Sya'adah (Skripsi 2018)	Pelaksanaan Pembiayaan Modal Kerja dengan Menggunakan Akad	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan pembiayaan modal kerja	Dalam penelitian ini, yang diteliti bukan hanya pelaksanaan pembiayaan
		<i>Mudarabah</i> Di Unit Keuangan Syariah Al- Bahjah	menggunakan akad <i>mudarabah</i> dalam sistem	tapi juga pelaksanaan jadi jelas perbedaan

		Tulungagung (Analisa Kepatuhan Kesyariahan)	bagi hasilnya menggunakan pendekatan profit sharing.	dalam penelitian ini memiliki titik fokus dalam pembiayaan modal kerja.
--	--	--	---	--

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

F. Metode Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah kurang lebih 5 bulan. Terhitung sejak tanggal persetujuan rancangan judul penelitian, proposal, pengolahan data sampai dengan hasil akhir yang tersaji dalam bentuk karya ilmiah skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

b. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan KSPPS BMT Al Hikmah Semesta Kecamatan Mlonggo dan Pasar Mlonggo.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Hendrarso menjelaskan bahwa subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam

informasi yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Informan penelitian ada 2 (dua) macam, yaitu informan kunci (subjek penelitian), dan informan tambahan.

Informasi kunci adalah mereka yang mengetahui berbagai informasi yang di perlukan untuk menunjang data penelitian.

Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi secara tidak langsung. (Suyanto, 2005: 171)

Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah meliputi manager (pimpinan), pegawai dan anggota khusus pembiayaan modal kerja.

b. Obyek penelitian

Menurut Nasution menyatakan bahwa, definisi objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik sebuah kesimpulan. (Nasution, 1996:98)

Dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Lingkup KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo.

c. Informan

Adapun kriteria informan yang akan peneliti jadikan sample adalah sebagai berikut:

- 1) Staff dan Pegawai KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo
 - a) Manager Pembiayaan KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo

b) Account Officer Landing KSPPS BMT Al Hikmah
Mlonggo

c) Customer Service KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo

2) Anggota

a) Anggota yang tercatat dalam laporan tahun 2020

b) Anggota usaha Pembiayaan modal kerja (*Musyarakah* dan
Mudharabah)

c) Usia di atas 35 Tahun

d) Pembiayaan minimal Rp 5.000.000

e) Platfont Pembiayaan maksimal RP 15.000.000

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. (Basrowi dan Suwardi, 2008:20)

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengemabngkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

(Gunawan, 2015:80)

Dengan jenis penelitian studi kasus, jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang

disebut kasus, artinya kasus tersebut harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. (Gunawan, 2015:113)

Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam(dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.(Nana, 2016:60)

4. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui

wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya. (Basrowi dan Suwandi, 2008:169)

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Anggota, Pegawai KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo.

- b. Sumber data sekunder, yaitu bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. (Basrowi dan Suwandi, 2008:170)

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi dokumentasi dan buku referensi.

5. Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Dan

wawancara adalah metode pengumpulan data yang sangat populer, karena itu banyak digunakan diberbagai penelitian.

(Burhan, 2012:155)

Hasil wawancara peneliti dapatkan dari responden yang memiliki hubungan langsung dengan lembaga keuangan, dari mulai anggota sampai pegawai yang terdapat di BMT Al Hikmah Mlonggo.

Secara umum peneliti ingin menggali lebih dalam data

tentang:

- 1) Bagaimana efektifitas dari penerapan penyaluran dana pembiayaan modal kerja (*Musyarakah dan Mudharabah*) kepada anggota KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo?
- 2) Bagaimana implementasi dari penerapan pembiayaan modal kerja pada pemenuhan kebutuhan usaha anggota menurut perspektif ekonomi Islam?

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan. Sedangkan dalam definisi lain metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, dan buku.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang diperlukan melalui catatan ataupun buku. Analisis ini digunakan untuk melihat bukti konkrit penerapan pembiayaan modal kerja. (Karini, 2017:10)

Diantaranya dari dokumen data anggota yang melakukan transaksi pembiayaan di KSPPS BMT Al Hikmah Semesta Mlonggo.

Adapun data yang diperoleh melalui metode ini adalah:

- 1) Profil lengkap lokasi penelitian
- 2) Foto dokumentasi peneliti saat melakukan observasi dalam tahap pengumpulan data

c. Kepustakaan

Kepustakaan (*library research*) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, karya ilmiah, dan jurnal. (Mestika, 2014:2)

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap

pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian. (Sugiyono, 2016: 398)

Instrumen penelitian merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena difungsikan sebagai alat untuk mengumpulkan data. (Muhsinat, 2016:38)

Adapun alat-alat penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Buku Catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer kecil *netbook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- b. Tape Recorder : berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Kamera : berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan. Dengan adanya foto keabsahan data penelitian akan lebih terjamin. Karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. (Sugiyono, 2016:421)

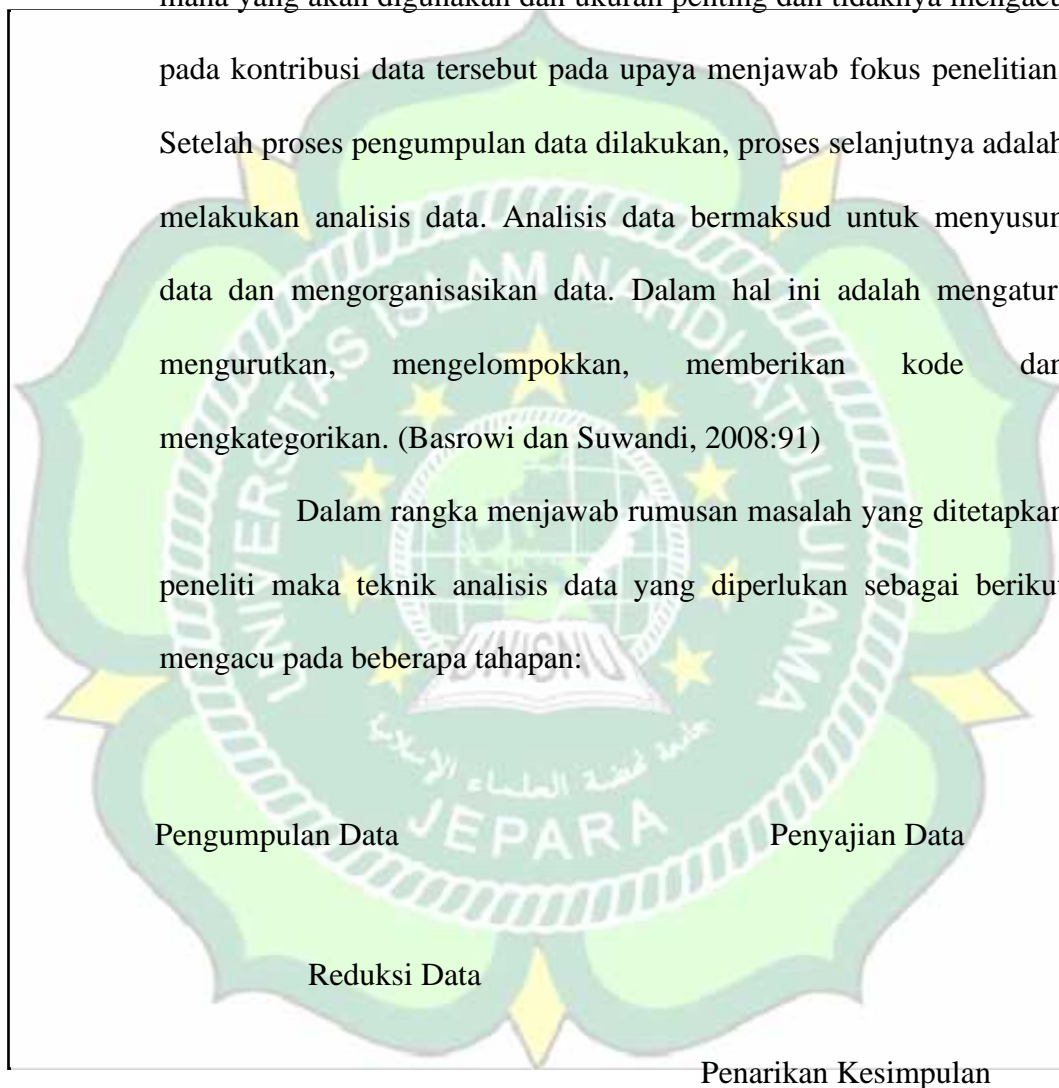
7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam sebuah penelitian karena dari analisis ini akan memperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi koda/ tanda sehingga diperoleh suatu

temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di teliti.
(Gunawan, 2015: 2019)

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti melakukan pengumpulan data, dengan cara memilah data mana yang akan digunakan dan ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data bermaksud untuk menyusun data dan mengorganisasikan data. Dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan. (Basrowi dan Suwandi, 2008:91)

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang ditetapkan peneliti maka teknik analisis data yang diperlukan sebagai berikut mengacu pada beberapa tahapan:



Gambar 3.1: Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data melalui observasi langsung di lapangan kemudian wawancara terhadap informan untuk menunjang

penelitian yang dilakukan agar memperoleh data yang maksimal.

2. Reduksi data adalah proses penelitian, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dari catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.

3. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif dengan tujuan memperdalam pemahaman penelitian terhadap informasi.

4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan. (Sugiyono, 2013: 335)

8. Pengujian Keabsahan Data Triangulasi

Keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Dengan mengadopsi pendapat Moleong, pengambilan data penelitian dilakukan secara terus menerus dan observasi yang berulang. Observasi berulang dilakukan selain untuk mengemukakan hal-hal yang konsisten, juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya triangulasi data). (Basrowi dan Suwandi, 2008:233)

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknis triangulasi. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan suatu data, serta bermanfaat

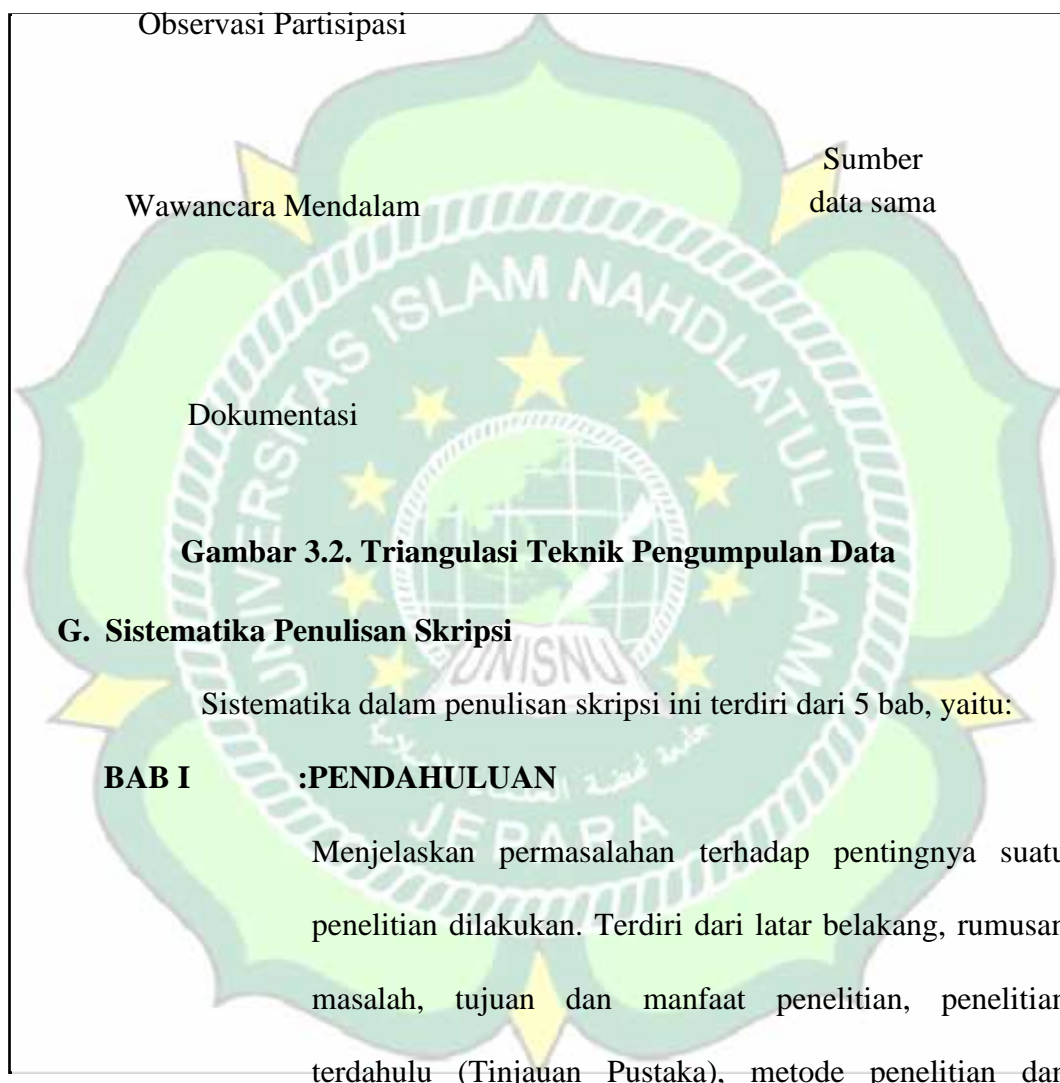
juga sebagai alat bantu analisis dilapangan, dimana lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang diinginkan sudah berjalan dengan baik. Seperti:

1. Pastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan wawancara dengan informan secara catatan harian observasi.
2. Dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian untuk memastikan apakah tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dan catatan observasi.
3. Hasil konfirmasi itu perlu di uji lagi dengan informasi sebelumnya. Hal ini dilakukan terus sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi yang harus di konfirmasi kepada informan.

Triangulasi juga dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang disampaikan kepada peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengingat makna suatu hal bisa jadi berbeda antara satu dengan yang lain.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat uji statistik. Sesuatu yang dianggap benar apabila

kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak. Kebenaran bukan hanya muncul dari wacana etik namun juga menjadi wacana etik dari masyarakat yang diteliti. (Muhsinat, 2016:41)



Gambar 3.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I :PENDAHULUAN

Menjelaskan permasalahan terhadap pentingnya suatu penelitian dilakukan. Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu (Tinjauan Pustaka), metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :LANDASAN TEORI

Berisikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian terdiri dari pengertian pembiayaan moda kerja,

akad musyarakah, akad mudharabah, akad murabahah pengertian pemenuhan kebutuhan, pengertian nasabah dan tinjauan ekonomi islam.

BAB III :OBJEK PENELITIAN

Menjelaskan gambaran umum KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo. Dan pada bab ini akan diuraikan sejarah, visi, misi, struktur organisasi dan produk di KSPPS BMT Al Hikmah Mlonggo.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang deskripsi objek penelitian dan deskripsi dari penjabaran hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab dari keseluruhan Bab dan Sub Bab. Berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

